

BAB IV**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian****1. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Kudus****a. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah Kudus**

Muhammadiyah yang telah didirikan oleh Bapak Kyai Haji Ahmad Dahlan pada 8 Dzulhijjah 1330 H atau tepatnya 18 November 1912 M di Yogyakarta, telah banyak memberikan andil dalam membina masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah SMA Muhammadiyah Kudus.

Sejak tahun 1960 oleh warga dan pimpinan Muhammadiyah Kudus, telah merintis berdirinya sebuah sekolah menengah tingkat atas yaitu SMA Muhammadiyah Kudus. Pertimbangan didirikannya adalah karena pada waktu itu yang ada hanya SD Muhammadiyah Kudus (Bersubsidi), SMP Muhammadiyah Kudus (Berbantuan), PGA Muhammadiyah Kudus, dan TK Muhammadiyah Kudus.

Di antara para warga Muhammadiyah yang mendirikan SMA Muhammadiyah di Kudus antara lain : Bapak Soeroso, Bapak Kamal Thojib, Bapak Sulicha, Bapak Zaini, Bapak Munjzhid, dll.

Setelah panitia pendiri bertekad bulat membuka atau mulai proses belajar mengajar pada tahun ajaran baru 1960 / 1961, hambatan pertama yang dihadapi adalah kurangnya animo masyarakat terhadap sekolah yang baru didirikan tersebut.

Berkat kegigihan penyelenggara untuk mencari calon siswa yang bersedia untuk didik di SMA Muhammadiyah Kudus dengan memberikan beasiswa, seragam, dan lain-lain, akhirnya pada tahun ajaran baru SMA Muhammadiyah Kudus dapat dimulai meskipun terlambat 3 bulan.

Akibatnya, tahun ajaran baru tidak dimulai bulan Januari 1960 melainkan bulan Maret 1960. Di antara perintis yang bisa di

inventarisir adalah Sumanget, BA (Depnaker Kudus), Rosyid, Amin, Tamrin, Keturunan Tiong Hoa dan empat siswa lainnya yang tidak diketahui identitasnya (Sukarjono, Chunifah Sukei, Yusuf, Mashudi).¹

b. Identitas Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus

Identitas lembaga SMA Muhammadiyah Kudus dapat dilihat sebagai berikut:²

1. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah Kudus
2. No. Statistik Sekolah : 302031902005
3. Provinsi : Jawa Tengah
4. Otonomi Daerah : Kabupaten Sekolah
5. Kecamatan : Kota
6. Desa/ Kelurahan : Damaran
7. Alamat Sekolah : Jalan KHR. Asnawi No. 19
8. Kode Pos : 59316
9. Telepon : (0291) 431006
10. Website : www.smamuhammadiahkuds.sch.id
11. E-mail : smamuhammadiahkudus@yahoo.co.id
12. Status Sekolah : Swasta
13. Akreditasi : Amat Baik
14. Surat Keputusan/ SK : 076/UPA-S/M/XI/11 Tanggal 16 Nop 2011
15. Penerbit SK : DIRJEN DIKDASMEN
16. Tahun Berdiri : 1961
17. KBM : Pagi Hari
18. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
19. Lokasi Sekolah : Strategis
20. Org. Penyelenggara : Yayasan

¹ Dokumentasi, Sejarah Berdirinya Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 17 Februari 2016

² Dokumentasi, Identitas Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 17 Februari 2016

c. Letak Geografis Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus

Dilihat dari letak geografisnya SMA Muhammadiyah Kudus yang beralamat di Jalan KHR. Asnawi Nomor 19 Kudus, lokasinya sangat strategis. Adapun batas-batas lokasi SMA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:³

- a. Sebelah Utara : Minimarket
- b. Sebelah Timur : Jalan Kudus - Gebog
- c. Sebelah Selatan : Jalan Desa Damaran
- d. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk

Dapat disimpulkan bahwa letak sekolah sangat strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum.

d. Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.1

**Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016⁴**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	24	Baik
2	Ruang Guru	2	Baik
3	Ruang TU	2	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	2	Baik
5	Koperasi	2	Baik
6	Ruang UKS	2	Baik
7	Musholla	2	Baik
8	Perpustakaan	2	Baik
9	Lap Upacara/Halaman	2	Baik
10	Lab Komputer	2	Baik

³ Observasi Peneliti di Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

⁴ Dokumentasi, Sarana dan Prasana SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

11	Lab Bahasa	2	Baik
12	Ruang BK	2	Baik
13	Meja Murid	245	Baik
14	Kursi Murid	600	Baik
15	Almari	30	Baik
16	Papan Tulis	27	Baik
17	Meja dan Kursi Tamu	2	Baik
18	Kamar Mandi	24	Baik
19	Kamar Mandi Guru	6	Baik

e. **Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kudus**

1) **Visi :**

Unggul dalam prestasi dan Islami

2) **Misi :**

- a) Menanamkan aqidah, akhlaq dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c) Memanfaatkan dan meningkatkan sumber daya sekolah untuk membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan khithoh perjuangan Muhammadiyah.
- d) Memberikan bimbingan yang efektif dan efisien kepada peserta didik.
- e) Mengembangkan SDM professional dan kompetitif berbasis teknologi informasi dan berwawasan lingkungan.
- f) Membangun manajemen partisipatif dengan semua *stage holder* yang dapat menumbuhkan semangat keunggulan.

3) **Tujuan**

- a) Membentuk tamatan yang berkepribadian Islami.
- b) Mewujudkan tamatan yang mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- c) Membentuk peserta didik yang memiliki SDM professional dan kompetitif berbasis teknologi informasi dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional.
- d) Mewujudkan kader persyarikatan yang tangguh.
- e) Mewujudkan tamatan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global.
- f) Mewujudkan jaringan kerja yang harmonis dengan orang tua, masyarakat dan pemerintah.⁵

f. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Kudus

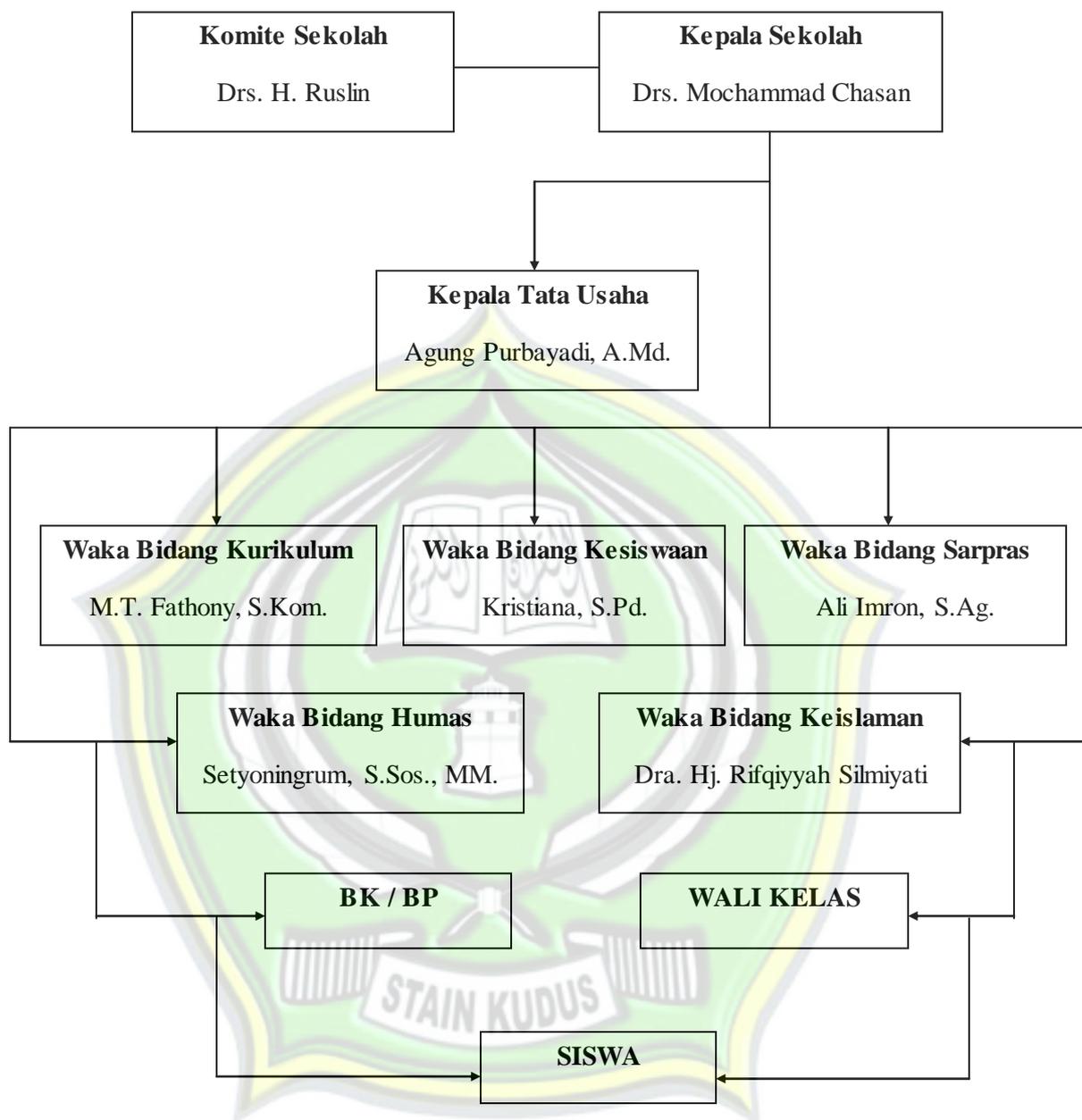
Adapun struktur organisasi lembaga SMA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.2

**Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

⁵ Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Lembaga SMA Muhamadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

⁶ Dokumentasi, Struktur Organisasi Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 17 Februari 2016



g. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Muhammadiyah Kudus

SMA Muhammadiyah Kudus adalah sama dengan sekolah yang lain yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama, maka dari itu keseluruhan guru adalah lulusan sarjana Strata 1 dan ada beberapa yang sudah menjadi pegawai negeri sipil. Jumlah tenaga pendidik dan

kependidikan di SMA Muhammadiyah Kudus adalah 55. Adapun daftar tenaga pendidik dan kependidikan SMA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:⁷

Tabel 4.3
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMA Muhammadiyah Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016

No	Nama	Jabatan		Mata Pelajaran yang Diampu
		Pokok	Tambahan	
1	Drs. Mochammad Chasan	Guru	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia
2	M.T. Fathony, S.Kom.	Guru	Waka Bid. Kurikulum	TIK
3	Kristiana, S.Pd.	Guru	Waka Bid. Kesiswaan	Bahasa Inggris
4	Setyoningrum, S.Sos., MM.	Guru	Waka Bid. Humas	Sosiologi
5	Ali Imron S.Ag.	Guru	Waka Bid. Sarpras	Bahasa Arab
6	Dra. Hj. Rifqiyah Silmiyati	Guru	Waka Bid. Keislaman	BK
7	Ali Musthofa, S.Pd.I.	Guru	Pembina Osis	Bhs Arab, al-Qur'an, Fiqh, Tauhid, Akhlak
8	Retno Restuningsih, S.Pd.	Guru	Koordinator BK	BK
9	Saronzi, S.Pd.I.	Guru	Wali Kelas	Fiqh, Bhs. Arab, al-Qur'an
10	Zusi Runiati, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Kimia

⁷ Dokumentasi, Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

11	Ahmad Fuad, S.Ag.	Guru	Wali Kelas	Ke-MD-an
12	Nanang Nur Aziz R., S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Penjaskes
13	Dian Kurnia Anggraeni, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Kimia, Matematika
14	Eko Suprpto, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Fisika
15	Sri Rosyidah, SH.	Guru	Wali Kelas	Kewarganegaraan
16	Indah Yuliasari, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
17	Dra. Siti Zubaidah	Guru	Wali Kelas	Matematika
18	Kusminarti, M.Pd.	Guru	Wali Kelas	Biologi, Matematika
19	Nurul Aini, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Bahasa Inggris
20	Wawan Fauzi, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Matematika
21	Edy Kusmanto, S.Kom.	Guru	Wali Kelas	TIK
22	Endah Wahyu Wiyatie, S.Pd.	Guru	Wali Kelas	Bahasa Inggris
23	Setiawan Nur Pambudi, S.Pd.	Guru	-	BK
24	Drs. Edi Ismanto Rahardjo	Guru	-	Geografi
25	Dra. Hastati Mul Anggraeni	Guru	-	Ekonomi
26	Eko Pujiono, S.Pd.	Guru	-	Penjaskes
27	Jama'ah Anshori, S.Pd.	Guru	-	Biologi
28	Kustiyani, S.Pd.	Guru	-	PKn/ Sosiologi
29	M. Didik Mahmudi, S.Ag.	Guru	-	Fiqih, Akhlak, al-Qur'an
30	Marzuqi Agung Pambudi, M.SI.	Guru	-	Tauhid, Tarikh, Akhlak
31	Hj. Sri Sunarti, S.Pd.	Guru	-	Sejarah
32	Naniek Isnaeni, S.Pd.	Guru	-	Ekonomi, Akuntansi
33	Drs. Muhyiddin	Guru	-	Sejarah, Sejarah Budaya
34	Siti Munawaroh, S.Pd.	Guru	-	Biologi, Matematika
35	Miftahul Chasanah, S.Pd.	Guru	-	Fisika
36	Mustamir, S.Pd.	Guru	-	Seni Budaya
37	Panca Santi, S.Pd.	Guru	-	Bahasa Indonesia

38	Hj. Sri Wuryaningsih, SH.	Guru	-	Bahasa Jawa
39	Frans Angger Bagus, S.Pd.	Guru	-	Seni Musik, Sosiologi
40	Novia Hikmah Nurhayati	Guru	-	Fiqih, Tahsin
41	Novaizah	Guru	-	Imla'. Tajwid, Mahfudhoh, Tahsin
42	Agung Ubaidillah, S.Pd.I.	Guru	Wali Kelas	Al-Qur'an, Khot, Fiqih, Tarikh, Tauhid
43	Agung Purbayadi, A.Md.	Kepala Tata Usaha	-	-
44	Ulul Muna	Bendahara Sekolah	-	-
45	Djauharotul Djannah	Perpustakaan	-	-
46	Zakiyatun Nuha	Juru Masak MBS	-	-
47	Husnul Khotimah	Bendahara SPP	-	-
48	Suharjono	Komputer TU	-	-
49	Aminatun Najah	Komp. TU, Arsip	-	-
50	Lutfia Willi Istiningtyas, A.Md.	Komp. TU, Arsip	-	-
51	Adi Gesang Wahini	Satpam	-	-
52	Ulin Nuha	Satpam	-	-
53	Hilal Ardiansyah	Pesuruh	-	-
54	Suwoko	Pesuruh	-	-
55	Kustono	Penjaga Malam	-	-

h. Keadaan Peserta Didik SMA Muhammadiyah Kudus

Menurut data statistik, jumlah siswa-siswi di SMA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.4

**Keadaan Peserta Didik SMA Muhammadiyah Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

No	Kelas	L	P	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Ruang Kelas
1	X	71	109	180	6
2	XI	46	52	98	3
3	XII	83	103	186	6
Jumlah		200	264	464	15

2. Gambaran Umum *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

a. Sejarah Berdirinya *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Berdirinya *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus menurut bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., adalah karena kemerosotan jumlah siswa yang masuk di SMA Muhammadiyah Kudus sehingga salah satu dari dua unit yang ada menjadi tidak terpakai. Kemudian beliau memiliki ide memanfaatkan gedung tersebut untuk dijadikan *Boarding School* yaitu sekolah dengan konsep pesantren, dimana sekolah tersebut juga menjadi tempat tinggal siswa atau pesantrennya. Hal ini berangkat dari kekhawatiran beliau terhadap anak-anak terutama generasi muda yang sudah banyak tidak bisa membaca al-Qur'an. Beliau ingin menghadirkan sekolah yang bisa menjadikan anak memiliki pengetahuan umum dan agama yang seimbang.

Ide tersebut langsung disetujui dan didukung penuh oleh Kepala Sekolah dan mulai berdiri pada tahun ajaran baru 2015/ 2016 dengan

⁸ Dokumentasi, Keadaan Siswa Lembaga SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

siswa masuk yang ditargetkan hanya 15 anak tetapi mendapatkan 24 anak.

Boarding School yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus merupakan adaptasi dari Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah *Boarding School* di Prambanan karena dari sana para guru mendapatkan bekal untuk bisa mendirikan *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus.⁹

b. Sarana dan Prasarana *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Sarana prasarana merupakan persyaratan yang mutlak harus dimiliki oleh suatu lembaga, direncanakan secara terprogram untuk mencapai hasil yang maksimal, baik berupa tempat (ruang), alat, maupun, sarana perlengkapan lainnya. Semakin lengkap sarana prasarana yang dimiliki dengan pemberdayaannya yang maksimal, akan membuka peluang yang lebih mudah dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut merupakan sarana prasarana yang ada di Muhammadiyah *Boarding School*:¹⁰

Tabel 4.5

**Sarana dan Prasarana *Boarding School*
SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

NO	SARANA	JUMLAH	KETERANGAN	LETAK
1	Ruang Kepala Pondok	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
2	Ruang Musyrif	1 buah	Sudah Ada	Lantai 2
3	Ruang Musyrifah	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
4	Ruang Asrama Putra SMA	1 buah	Sudah Ada	Lantai 3

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar Al-Qur'an dan Akhlak, pada Hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

¹⁰ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Kelas *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 17 Februari 2016

5	Ruang Asrama Putri SMP	1 buah	Belum Ada	Belum Ada
6	Ruang Asrama Putri SMA	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
7	Ruang Asrama Putri SMP	1 buah	Belum Ada	Belum Ada
8	Ruang Kantor dan Tata Usaha	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
9	Musholla dan Tempat Wudhu	1 buah	Sudah Ada	Lantai 2
10	Kamar Mandi Putri	5 buah	Sudah Ada	Lantai 1
11	Kamar Mandi Putra	3 buah	Sudah Ada	Lantai 3
12	Tempat Mencuci Putri	3 buah	Sudah Ada	Lantai 1
13	Tempat Mencuci Puta	1 buah	Sudah Ada	Lantai 3
14	Tempat Jemuran Putri	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
15	Tempat Jemuran Putra	1 buah	Sudah Ada	Lantai 3
16	Dapur	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
17	Gudang	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
18	Ruang Kelas	2 buah	Sudah Ada	Lantai 2
19	Ruang UKS	2 buah	Sudah Ada	Lantai 1
20	Ruang Makan Putra	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
21	Ruang Makan Putri	1 buah	Belum Ada	Gabung Ruang Belajar
22	Ruang Belajar Putra	1 buah	Sudah Ada	Lantai 3
23	Ruang Belajar Putri	1 buah	Sudah Ada	Lantai 1
24	Ruang LAB Bahasa	1 Buah	Tidak Terpakai	Lantai 2
25	Ruang LAB Komputer	1 buah	Tidak Terpakai	Lantai 2
26	Ruang LAB Kimia	1 buah	Tidak Terpakai	Lantai 3
27	Ruang Kelas	2 buah	Tidak Terpakai	Lantai 2
28	Gazebo	1 buah	Sudah Ada	Depan Pondok
29	Green House	1 buah	Sudah Ada	Depan Pondok
30	Kamar Mandi Umum	4 buah	Sudah Ada	Barat Gazebo

c. Visi, Misi, dan Tujuan *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

1) Visi :

Terwujudnya generasi Qur'ani pengemban risalah Islam, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan, terampil dalam hidup dan siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

2) Misi :

- a) Melaksanakan pembelajaran al-Qur'an yang terpadu
- b) Membentuk karakter Islami (*Syakhsiyah Islamiyah*) pada peserta didik dan semua civitas akademika
- c) Menyiapkan kader dakwah yang tangguh
- d) Melaksanakan pembelajaran secara menyeluruh dan seimbang antara aspek fikriyah, ruhiyyah dan jasadiyah.
- e) Mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
- f) Menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan Islami.
- g) Menjadikan *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus sebagai lembaga yang unggul dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang terintegrasi.

3) Tujuan Umum :

Membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqien yang memiliki karakter; aqidah yang bersih (*salimul aqidah*), ibadah yang benar (*shahihul ibadah*), pribadi yang matang (*matinul khuluq*), mandiri (*qadirun alal kasbi*), cerdas dan berpengetahuan (*mutsaqqaful fikri*), sehat dan kuat (*qawiyul jismi*), bersungguh-sungguh dan disiplin (*mujahidun linafshi*), tertib dan cermat (*munazhzhom fi syu'unihi*), efisien (*haritsun 'ala waqtihi*), dan bermanfaat bagi orang lain (*nafiun lighoirih*).

4) Tujuan Khusus

- a) Mencetak peserta didik memiliki hafalan al-Qur'an.

- b) Membentuk peserta didik memiliki sepuluh kompetensi bersih aqidah, matang akhlaknya, shohih ibadahnya, kuat fisiknya, intelek dan cerdas pemikirannya, berjiwa pejuang, efisien mengatur waktu, teratur semua urusannya, memiliki kemandirian dan berguna bagi orang lain;
- c) Menyiapkan peserta didik menjadi kader-kader muballigh dan da'i.
- d) Menyiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang mampu membawa perubahan ke arah kebaikan di masyarakat;
- e) Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi;
- f) Membekali peserta didik dengan pengetahuan kewirausahaan;
- g) Membiasakan peserta didik berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris.¹¹

d. Karakteristik *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Boarding School SMA Muhammadiyah memiliki karakteristik-karakteristik ssebagai berikut:¹²

1) Karakter Santri (10 *Muwashofat Tullab*)

a) Aqidah yang Bersih (*Salimul Aqidah*)

Meyakini Allah SWT sebagai Pencipta, Pemilik, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala fikiran, sikap dan perilaku bid'ah, khurafat dan syirik.

b) Ibadah yang Benar (*Shahihul Ibadah*)

Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang antara lain meliputi: Sholat, Shoum (puasa), Tilawah Al-Qur'an, Dzikir dan do'a sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah.

c) Pribadi yang Matang (*Matinul Khuluk*)

¹¹ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

¹² Dokumentasi Karakteristik *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

d) Mandiri (*Qodirun Alal Kasb*)

Mandiri dalam memenuhi segala keperluan hidupnya dan memiliki bekal yang cukup dalam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

e) Cerdas dan Berpengetahuan (*Mutsaqaful Fikri*)

Memiliki kemampuan berfikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai bahan ajar sebaik-baiknya, dan cermat serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi.

f) Sehat dan Kuat (*Qawiyul Jism*)

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat, serta ketrampilan bela diri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

g) Bersungguh-sungguh dan Disiplin (*Mujahidun Linafsihi*)

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukkan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik.

h) Tertib dan Cermat (*Munazhoman Fi Syu'unih*)

Tertib dalam menata segala pekerjaan, tugas dan kewajiban, berani dalam mengambil resiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah.

i) Efisien (*Haritsun 'Ala Waqtih*)

Selalu memanfaatkan waktu dengan pekerjaan yang bermanfaat, mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas.

j) Bermanfaat (*Nafiun Lighairih*)

Peduli kepada sesama dan memiliki kepekaan dan ketrampilan untuk membantu orang lain yang memerlukan pertolongan.

2) Karakteristik Pembelajaran (*Muhammadiyah Learning Character*)

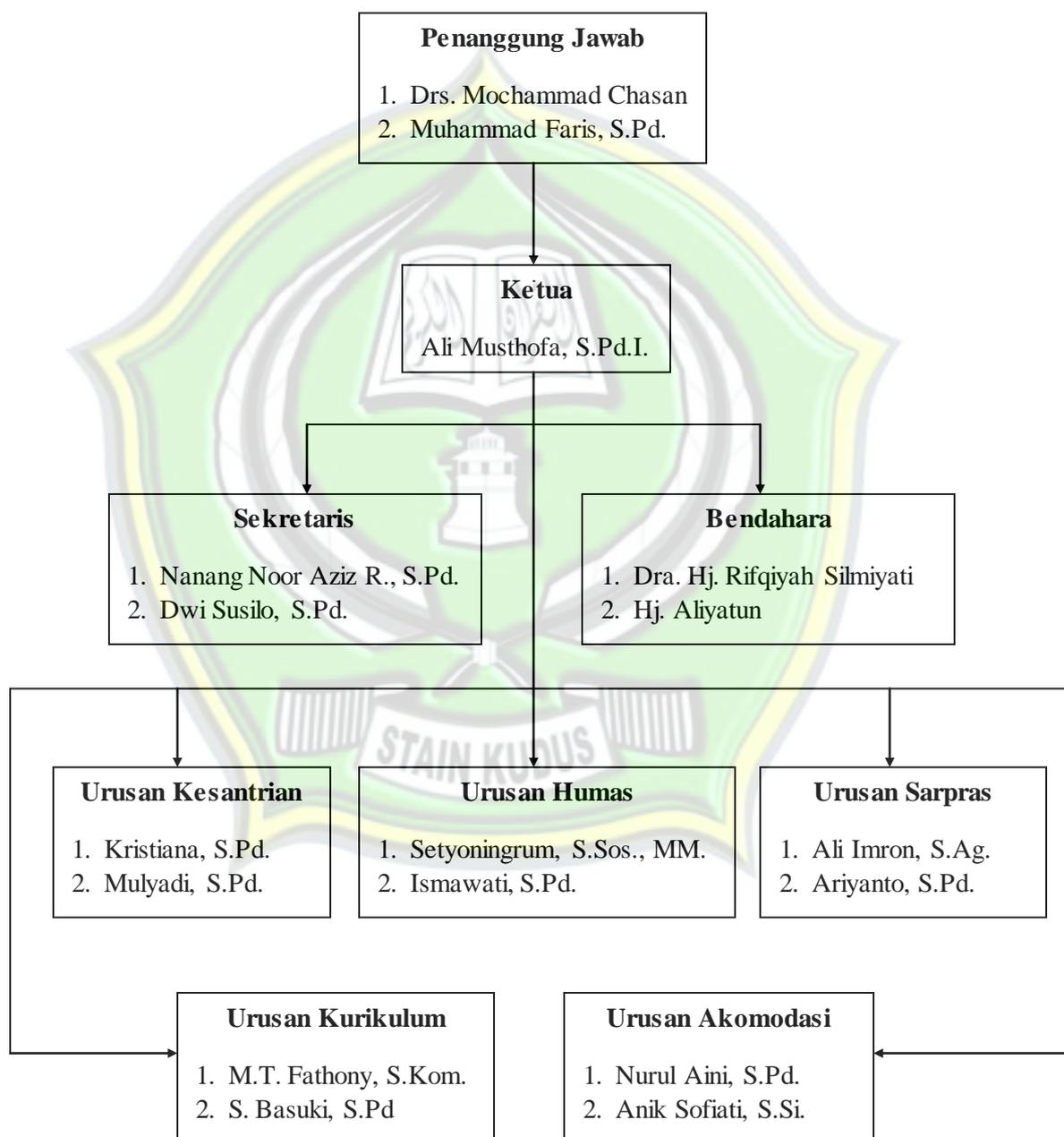
Karakter pembelajaran *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus disebut dengan *Muhammadiyah Learning Character* (MLC) adalah ciri khas metode pembelajaran yang berbasis pada pendidikan berkelanjutan (*tarbiyah madal hayah*), dengan unsur :

- a) *Islamic Integrated Learning*, yakni semua pembelajaran dibingkai dengan ajaran dan pesan-pesan nilai Islam.
- b) *Tahfizhul Qur'an Approach*, yakni *Tahfizhul Qur'an* disamping sebagai mata pelajaran, juga sebagai pendekatan membentuk dan mempertahankan karakter baik.
- c) *Creativity & Problem Solving*, yakni kebiasaan peserta didik untuk menciptakan produk dan kebiasaan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- d) *Multiple Intelligences Strategy*, yakni strategi pembelajaran dengan berbagai pendekatan metodologi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.
- e) *Student Centered Approach*, yakni pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik.
- f) *Islamic Character Building*, yakni pembentukan karakter peserta didik berbasis pada 10 muwashofat muslim.
- g) *Life Skill*, yakni pengembangan ketrampilan hidup, kemandirian, kepemimpinan, dan kerjasama.
- h) *Enterpreneurship*, yakni penumbuhkembangan jiwa kewirausahaan, kemandirian, dan ketrampilan berwirausaha.

e. Struktur Organisasi *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Tabel 4.6

Struktur Organisasi *Boarding School*
SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016¹³



¹³ Dokumentasi, Struktur Organisasi *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

f. Keadaan Siswa *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Jumlah siswa yang masuk pada tahun pelajaran 2015/ 2016 adalah 24 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 perempuan.

Tabel 4.7

**Data Siswa Kelas X A (*Boarding School*)
SMA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016¹⁴**

No	Nama	L/P	Asal Sekolah
1	Ahmad Arif Asnan	L	SMP Sultan Agung 3 Kalinyamatan
2	Aisyah Khoirun Nisa'	P	SMP Muhammadiyah 1 Kudus
3	Amrina Rosyada	P	MTs Muhammadiyah al-Manar Demak
4	An Nuur Fatkhan Tsalatsa	L	MTs Muhammadiyah Kudus
5	Andini Isneni Rahayu	P	SMP Negeri 4 Kudus
6	Evita Akmal Rahmadona	P	SMP IT Nurul Islam Tenganan Salatiga
7	Faiz Nashrullah	L	MTs Muhammadiyah al-Manar Demak
8	Haytsam Abdillah Muwahiddin	L	SMP Negeri 2 Jati Kudus
9	Ibrahim	L	SMP Sultan Agung 3 Kalinyamatan
10	Laila Fatimah Az-Zahra	P	MTs Muhammadiyah Kudus
11	M. Mikail Abdul Karim Amrillah	L	SMP Negeri 1 Mayong Jepara
12	Muhammad Naufal Prastyana	L	MTs Negeri Bawu Jepara
13	Muhammad Zam Pipiano	L	MTs Muhammadiyah al-Manar Demak
14	Nabila Suci Belina Imani	P	SMP Negeri 3 P.Banteng Kalteng
15	Nanang Hidayat	L	MTs Wahid Hasyim Jogjakarta
16	Noor Izzah	P	SMP Muhammadiyah Jepara
17	Nurma Hima Ishana	P	SMP Negeri 1 Klambu
18	Putri Rahayu Nengseh	P	SMP NU Putri Nawa Kartika
19	Reza Rahmahana	L	SMP Islam Integral Lukman al-Hakim
20	Risti Tyas Anggi	P	SMP Negeri 5 Jepara
21	Rufaidah Rizki Amalia	P	MTs Negeri Pecangaan Bawu Jepara

¹⁴ Dokumentasi, Data Siswa Kelas X A (*Boarding School*) SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

22	Talitha Andini Cahyarani	P	SMP Negeri 2 Jepara
23	Tasyafani Indrasari Prastono	P	SMP Sultan Agung 3 Kalinyamatan
24	Shinta Dhini Eviolina	P	SMP Muhammadiyah 1 Kudus

g. Jadwal Kegiatan Harian *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus

Kegiatan harian siswa *boarding School* terjadwal mulai dari bangun malam, kegiatan belajar mengajarnya sampai dengan selesai. Berikut merupakan jadwal hariannya:¹⁵

Tabel 4.8

**Jadwal Harian *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016**

No	Waktu	Kegiatan
1	03.30-04.30	Qiyamul Lail dan Sahur
2	04.30-05.00	Sholat Shubuh dan Dzikir Ma'tsurat
3	05.00-05.30	Tahfidzul Qur'an
4	05.30-06.45	Persiapan ke Sekolah (MCK dan Sarapan Pagi)
5	06.45-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
6	12.00-13.00	Sholat Dzuhur dan Makan Siang
7	13.00-15.30	Kegiatan Belajar Mengajar
8	15.30-16.00	Sholat Ashar dan Dzikir Ma'tsurat
9	16.00-18.00	MCK, Istirahat
10	18.00-20.00	Buka Puasa, Shalat Maghrib, Tadarus, Shalat Isya'
11	20.00-21.30	Belajar Mandiri
12	21.30-03.30	Istirahat/Tidur

¹⁵ Dokumentasi, Jadwal Harian *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 17 Februari 2016

B. Gambaran Umum Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus

Semua proses pembelajaran di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dilengkapi dengan fasilitas serta media belajar yang mendukung seperti; perpustakaan, laboratorium bahasa dan komputer, dan LCD Proyektor. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada *Boarding School* SMA Muhammadiyah berlangsung pada pagi hari sehingga pada mata pelajaran pengetahuan umum maupun mata pelajaran pondok sudah terpadu atau dijadikan satu.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus baik pada mata pelajaran Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Fiqih maupun Tarikh yang paling diutamakan adalah pembiasaan. Dengan pembiasaan, materi yang diajarkan akan lebih mengena bagi para siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotor serta pada aspek afektif pada khususnya. Hal ini dipermudah dengan adanya sistem *fullday* yang diterapkan oleh *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus. Dengan adanya sistem *fullday* tersebut pembiasaan yang diharapkan oleh guru dapat berjalan dengan baik karena guru dapat bertemu sekaligus berinteraksi dengan siswa selama sehari penuh. Ditambah pula dengan adanya segala bentuk kegiatan *fullday* yang sudah dijadwalkan oleh pihak lembaga yang dimulai dari anak bangun tidur yaitu dengan sholat qiyamul lail yang dilanjutkan dengan sholat shubuh dan anak bernagkat sekolah sampai anak istirahat kembali pada malam hari. Hal ini menjadikan peserta didik terlatih untuk terbiasa disiplin dan patuh serta menjadikan mereka terbiasa dengan segala kegiatan yang di dalamnya berisi muatan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang selalu mengingat Allah, menjadi hamba Allah yang bertakwa dan memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus merupakan wujud dari visi utama lembaga tersebut yaitu unggul dalam prestasi dan Islami.¹⁶ Dengan menerapkan visi sebagai pedoman maka pembelajaran yang ada terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih terarah.

Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kudus di mulai pada pukul 06.45 WIB yang ditandai dengan bel berbunyi kemudian siswa masuk ke dalam ruang kelas masing-masing.¹⁷ Kegiatan belajar mengajar di SMA Muhammadiyah Kudus diawali sejak siswa memasuki sekolah yaitu dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan seperti berdzikir dan berdo'a sebagai wujud pembentukan akhlakul karimah bagi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Mochammad Chasan selaku Kepala SMA Muhammadiyah Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Budaya berakhlakul karimah misalnya, itu begitu siswa masuk ke gerbang sekolah ataupun ke halaman sekolah mereka harus berjabat tangan. Paling tidak 3S yaitu senyum, sapa, dan salam. Kemudian jam pertama diawali dengan menghafalkan bacaan sholat, dzikir, do'a dan bacaan surat-surat al-Qur'an.”¹⁸

Pembiasaan berakhlakul karimah yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Kudus sejak dari siswa memasuki gerbang sekolah ini menjadikan siswa terbiasa berakhlak mulia ketika bertemu dengan siapa pun. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa,

¹⁶ Dokumentasi, Visi, Misi dan Tujuan SMA Muhammadiyah Kudus, pada tanggal 17 Februari 2016

¹⁷ Observasi Peneliti di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Mochammad Chasan, selaku Kepala SMA Muhammadiyah Kudus, pada Rabu, 24 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB.

S.Pd.I., selaku pembina kelas *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, beliau mengatakan bahwa:

“Ketika mereka bertemu dengan siapa pun itu mengucapkan salam kemudian berjabat tangan, mau melakukan apapun diawali dan diakhiri dengan do’a. Itu pembiasaan-pembiasaan yang telah kami tanamkan untuk anak-anak.”¹⁹

Pada umumnya sekolah dengan label SMA mata pelajaran Pendidikan Agamanya terangkum menjadi satu yaitu disebut dengan Pendidikan Agama Islam, namun karena SMA Muhammadiyah Kudus merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah maka untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam-nya sama seperti pada tingkat Madrasah ‘Aliyah yaitu terbagi menjadi mata pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur’an dan Tarikh hanya saja pada muatannya yang berbeda.

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang berat yaitu membentuk karakter siswa agar memiliki akhlakul karimah dan memiliki wawasan agama yang luas. Sebagaimana usaha SMA Muhammadiyah Kudus dengan mendirikan *Boarding School* yaitu sebagai usaha untuk membentuk karakter remaja dan agar dapat seimbang antara wawasan pengetahuannya maupun keagamaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I berikut:

“...memberikan wawasan keilmuan yang seimbang, jadi anak tidak hanya menerima keilmuan umum saja atau agama saja, tetapi kedua-duanya. Jadi *Boarding School* di sini muatan materinya 50% ilmu umum dan 50% ilmu agama.”²⁰

Pembelajaran sistem *Boarding School* yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus merupakan suatu pengembangan sekolah

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar Al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

untuk mengembangkan program-program yang ada dengan melihat kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai berikut:

“*Boarding School* adalah sebuah pengembangan sekolah yang diawali dari sebuah ide untuk mengembangkan program-program yang ada di sekolah dengan melihat kebutuhan masyarakat. Kami membidik sebuah program *Boarding School* yang kami targetkan di sini nantinya akan memberikan tambahan wawasan ilmu-ilmu agama bagi anak-anak tingkat SMA.”²¹

Kegiatan belajar mengajar di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus sudah terjadwal dengan rapi dari mulai peserta didik bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Untuk kegiatannya, mereka jam 03.00 pagi sudah harus bangun mbak. Itu dibangunkan saya dengarkan asmaul husna kemudian anak-anak bangun untuk sholat tahajud. Kemudian kalau ada yang mandi ya mandi terus sholat shubuh dan dzikir ma'tsurot. Setelah itu anak tahfid al-Qur'an lalu persiapan jam 05.30 persiapan sekolah mbak. Kalau ada yang belum mandi ya mandi atau sarapan. Dan jam 06.45 anak-anak harus sudah siap untuk sekolah karena sudah dimulai jam pelajaran.”²²

Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., juga menjelaskan mengenai jadwal kegiatan peserta didik sebagai berikut:

“Iya itu anak-anak bangun trus tahajud, sholat shubuh dan dzikir ma'tsurat, trus tahfidz habis itu persiapan untuk sekolah dari jam 06.45 sampai jam 15.30 WIB. Nanti jam 15.30 – 17.00 ada waktu untuk sholat dan istirahat. Trus jam 17.00 nanti sudah terjadwal ada khithobah ada tadrис hadits sampai anak tidur kembali.”²³

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku musyrif serta pengajar Akidah, Fiqh dan Tarikh di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 11.35 WIB

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

Boarding School SMA Muhammadiyah Kudus menghadirkan program-program baru dalam dunia pendidikan. Diantaranya adalah program pengembangan keilmuan atau pengetahuan, program pengembangan kemasyarakatan serta program pengembangan sosial, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Untuk programnya, ini kami bagi menjadi 3 mbak yaitu program pengembangan keilmuan, trus program kemasyarakatan dan program sosial. Untuk program pengembangan keilmuan atau pengetahuan itu kami ada tutorial yaitu ada tutorial bahasa tutorial pelajaran. Kemudian untuk program pengembangan kemasyarakatan kami punya amal bhakti santri (abas) yaitu seperti acara yang di televisi mbak “Jika Aku Menjadi”, jadi anak-anak diajak kegiatan masyarakat yang selama satu pekan mereka berada pada keluarga yang kategori perekonomiannya menengah ke bawah. Jadi itu modelnya mereka hidup dengan orangtua angkat selama satu minggu. Di sana nanti mereka akan mengikuti kegiatan yang ada itu. Jadi kalau *house family* itu peternak ya mereka harus mengikuti kegiatan beternak dari keluarga tersebut.”²⁴

Bapak Ali Musthofa, S.pd.I., juga menambahkan untuk program pengembangan yang lain:

“...yang terakhir program pengembangan sosial ya mbak. Dalam program ini kami mengadakan kegiatan bhakti masyarakat. Itu nanti wujudnya dengan bersih desa ataupun nanti wujudnya kegiatan-kegiatan membantu tempat-tempat fasilitas umum untuk dibersihkan.”²⁵

Program-program yang ada tersebut merupakan wujud usaha para guru untuk menjawab segala kekhawatiran yang selama ini sudah banyak muncul di masyarakat mengenai Pendidikan Agama Islam

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

terutama bagi para remaja. Sebagaimana yang disampaikan pula oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai berikut:

“...berdasarkan kekhawatiran kami tentang anak-anak terutama generasi muda Islam itu kan mulai banyak tidak bisa baca al-Qur’an. Jadi untuk target kita yang pertama itu adalah untuk mengembangkan pembelajaran ilmu al-Qur’an yang terpadu.”²⁶

Oleh karena itu, sebagaimana yang sudah disampaikan di atas bahwa *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan umum saja tetapi ingin juga menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para generasi muda Islam saat ini. Sehingga terjadi keseimbangan antara pengetahuan umum dan keagamaan peserta didik.

Para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Kudus khususnya pada kelas *Boarding School* selalu berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam kurikulum. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam wajib yang diberikan kepada peserta didik. Alokasi waktu pembelajaran yakni kurang lebih 1 jam pelajaran x 45 menit setiap satu kali pertemuan, mewajibkan pendidik untuk benar-benar memaksimalkan potensi peserta didik selalu ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus yang meliputi al-Qur’an, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Tarikh hanya diampu oleh 2 guru untuk 5 sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Pendidik yang ada yakni Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai pengajar al-Qur’an dan Akhlak,

²⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

sedangkan mata pelajaran Akidah, Fiqh dan Tarikh diajar oleh Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I.²⁷

Semua proses pembelajaran di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus juga dilengkapi dengan fasilitas serta media belajar yang mendukung, perpustakaan, laboratorium bahasa dan komputer, dan LCD Proyektor.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus terlihat masih konvensional. Hal ini dikarenakan guru mengajar masih mengutamakan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran. Adanya media LCD Proyektor belum dapat difungsikan dengan baik oleh guru sebagai variasi pembelajaran, berikut penjelasan dari Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku pengajar Akidah, Fiqh dan Tarikh:

“...Tidak pernah mbak, karena saya rasa siswa dengan latar belakang dari sekolah negeri masih memerlukan penjelasan yang lebih mengenai materi ajar jadi lebih banyak dengan berceramah...”²⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai berikut:

“...saya belum membutuhkan itu untuk mata pelajaran yang saya ajarkan. Apa lagi anak-anak di sini *basic*-nya dari sekolah negeri jadi saya rasa perlu penjelasan yang lebih melalui berceramah mbak...”²⁹

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *boarding school* di SMA Muhammadiyah Kudus baik pada mata

²⁷ Observasi Peneliti di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, tanggal 17 Februari 2016

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku musyrif serta pengajar Akidah, Fiqh dan Tarikh di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 11.35 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

pelajaran Akidah, Akhlak, Al-Qur'an, Fiqih maupun Tarikh yang paling diutamakan adalah pembiasaan. Dengan pembiasaan, materi yang diajarkan akan lebih mengena bagi para siswa baik dari aspek kognitif dan psikomotor serta pada aspek afektif pada khususnya. Hal ini dipermudah dengan adanya sistem *fullday* yang diterapkan oleh *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus. Dengan adanya sistem *fullday* tersebut pembiasaan yang diharapkan oleh guru dapat berjalan dengan baik karena guru dapat bertemu sekaligus berinteraksi dengan siswa selama sehari penuh.

Materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut.³⁰

a. al-Qur'an

Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi pada QS. Ali Imran ayat 159 dan Asy-Syura ayat 38

b. Akidah

Meningkatkan keimanan kepada malaikat

- 1) Tanda-tanda beriman kepada malaikat
- 2) Contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat
- 3) Mempraktikkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat

c. Akhlak

1) Membiasakan perilaku terpuji

- a) Pengertian adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan dan bertamu atau menerima tamu
- b) Contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan dan bertamu atau menerima tamu
- c) Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, dalam perjalanan dan bertamu atau menerima tamu

³⁰ Dokumentasi, Silabus *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

- 2) Menghindari perilaku tercela
 - a) Pengertian hasad, riya', aniaya dan diskriminasi
 - b) Contoh-contoh hasad, riya', aniaya dan diskriminasi
 - c) Mempraktikkan menghindari hasad, riya', aniaya dan diskriminasi

d. Fiqih

Memahami hukum Islam tentang zakat, haji dan wakaf

- 1) Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf
- 2) Contoh pengelolaan zakat, haji dan wakaf
- 3) Mempraktikkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat, haji dan wakaf

e. Tarikh

Memahami keteladanan Rasulullah SAW dalam membina ummat periode Madinah

- 1) Sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah
- 2) Strategi dakwah Rasulullah SAW periode Madinah

Siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* karena siswa merasakan dampak yang diperoleh dari pelajaran sistem *Boarding School* tersebut. Diantaranya siswa menjadi bisa membedakan antara yang benar dan salah. Selain itu dalam mengerjakan ibadah siswa sudah sampai pada aspek afektifnya yakni mereka tidak perlu disuruh melainkan keinginan beribadah itu muncul dari diri anak itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri Rahayu Nengseh selaku salah satu peserta didik di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus menyatakan bahwa:

“...Ya bisa membedakan antara yang benar dan yang salah terus kalo mau sholat atau mau ngaaaji gitu kayak gak ada yang nyuruh gitu mbak jadi pengen sendiri.”³¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Talitha Andini Cahyarani selaku peserta didik pula:

“...Terus kalo ibadah juga jadi semangat kalo dulu kan mau sholat harus disuruh dulu sama orang tua, sekarang udah tau mbak hehe.”³²

Dari pernyataan tersebut, bahwa dalam implementasi model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar yang mana dalam penerapannya di SMA Muhammadiyah Kudus dengan menggunakan sistem *Boarding School* karena diharapkan dengan sistem tersebut bisa sampai pada afeksi peserta didik yaitu bisa melaksanakan ibadah maupun belajar benar-benar muncul dari dalam dirinya sendiri tanpa ada perintah ataupun paksaan dari orang lain.

Untuk menilai kemampuan kognitif, psikomotor dan khususnya kemampuan afeksi, guru menilai dari keseharian peserta baik pada saat berlangsungnya pembelajaran maupun pada kesehariannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., sebagai berikut:

“...kalo untuk aspek kognitif itu kan bisa dilihat dari hasil nilai anak-anak tadi mbak yang bisa lebih unggul dibanding kelas *regular*, untuk aspek psikomotor maupun afeksi anak sudah baik ya mbak. Contohnya saja ketika masuk waktu sholat mereka tidak perlu disuruh mbak, kemudian ketika bertemu dengan siapa pun mereka sopan dengan mengucapkan salam dan juga berjabat tangan mbak.”³³

³¹ Hasil Wawancara dengan Putri Rahayu Nengseh, selaku peserta didik di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Hari Rabu Tanggal 02 Maret 2016 Pukul 09.35 WIB

³² Hasil Wawancara dengan Talitha Andini Cahyarani, selaku peserta didik di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Hari Rabu, 02 Maret 2016 Pukul 09.25 WIB

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku musyrif serta pengajar Akidah, Fiqh dan Tarikh di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 11.35 WIB

Guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik didalam kelas, Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I, memikirkan rancangan pembelajaran secara umum yang tepat sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik:

“...Untuk persiapan sebelum mengajar ya sama seperti guru-guru yang lain mbak, menggunakan RPP, kemudian salam dan berdo’a sebelum maupun sesudah pelajaran mbak.”³⁴

Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., juga menyampaikan hal yang sama:

“...di mulai dari persiapan dengan panduan RPP untuk mengajar.”³⁵

Berikut adalah kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah Kudus dengan penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³⁶

a. Kegiatan Awal

Guru dan siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoá bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán dan secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku musyrif serta pengajar Akidah, Fiqh dan Tarikh di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 11.35 WIB

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

³⁶ Dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, misalnya:

- 1) Bagaimanakah bunyi QS. Ali Imran ayat 159 ?
- 2) Bagaimanakah tanda-tanda beriman kepada malaikat?
- 3) Bagaimanakah adab dalam berpakaian, berhias maupun saat bertamu dan menerima tamu?
- 4) Bagaimanakah perundang-undangan yang mengatur tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf ?
- 5) Bagaimanakah sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Madinah ?

Kemudian guru menunjuk beberapa orang siswa yang masing-masing mengetahui tentang jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali. Kemudian guru menjelaskan tentang materi ajar.

Selanjutnya siswa menjawab dan menjelaskan atas pertanyaan yang diberikan oleh guru dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru. Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan lagi kepada siswa mengenai materi ajar. Setelah selesai guru menjelaskan kembali materi secara terperinci. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam menghindari perilaku tersebut.

c. Kegiatan Akhir

Guru meminta agar para siswa sekali lagi menjelaskan tentang hikmah yang terkandung dalam materi pelajaran yang baru saja disampaikan tersebut sebagai penutup materi pembelajaran. Kemudian guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung didalamnya. Kemudian guru menutup /

mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá dan salam.

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus terkesan masih konvensional jika dilihat dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab. Namun adanya sistem *Boarding School* ini juga sekaligus sebagai jembatan bagi para guru untuk memberikan pembiasaan-pembiasaan baik perilaku maupun beribadah bagi para siswa. Sehingga apa yang sudah dicerahmahkan dan ditanyakan pada saat berlangsungnya pembelajaran, dapat dipraktekkan dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan sistem *fullday* yang ada. Oleh karena itu, dengan adanya pembiasaan-pembiasaan tersebut sudah pasti siswa akan terbiasa berperilaku baik dan juga beribadah dengan dorongan dari dirinya sendiri tanpa menunggu perintah dari guru maupun orang lain. Hal ini secara tidak langsung akan lebih mudah membentuk karakter siswa yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., berikut:

’Pada karakternya kami melakukan pendekatan pembiasaan dengan pengaturan waktu juga pembiasaan dengan budi pekerti ataupun akhlak-akhlak mulia. Contohnya ketika mereka bertemu dengan siapa pun itu mengucapkan salam kemudian berjabat tangan, mau mmelakukan apapun diawali dan diakhiri dengan do’a. itu pembiasaan-pembiasaan yang telah kami tanamkan untuk anak-anak.’³⁷

Dengan adanya keterbiasaan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut memberikan dampak yang cukup baik bagi peningkatan

³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

karakter mereka. Sebagaimana yang Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., tambahkan:

”Iya untuk waktu satu semester ini untuk peningkatan karakter sudah ada namun belum signifikan karena memang dari input yang berbeda-beda tadi jadi akhirnya tidak bisa kami standarkan. Namun perkembangannya sudah lumayan bagus karena yang kami lihat adalah input yang paling rendah. Kami ini menangani anak-anak yang masalahnya cukup besar mulai dari waktu MTs nya pernah mondok tiga tahun itu pun hampir setiap hari dia lompat pagar, alhamdulillah setelah 2 bulan ini sudah tidak ada lagi. Kemudian waktu SMP anak ada yang suka ngetrek, alhamdulillah dia di sini sangat antusias dan berubah total, kadang ya masih satu dua kali ketika ditanya masih ada keinginan untuk ngetrek lagi apa tidak, cuman kecenderungan untuk sadarnya lebih tinggi.”³⁸

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus sudah dapat dikatakan berhasil karena melihat pernyataan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., tersebut bahwa dalam waktu 2 bulan sudah mampu merubah karakter peserta didiknya untuk menjadi lebih baik.

2. Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* memang tepat diterapkan pada era pendidikan saat ini, mengingat masih banyak anak yang haus akan pendidikan agama. Masing-masing anak datang dengan berbagai karakter yang ia miliki sehingga seorang guru harus mampu membina anak didiknya agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Suatu

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

pembelajaran pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat sebagaimana pembelajaran *Boarding School* yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus yang merupakan model pembelajaran yang masih baru karena di mulai pada tahun ajaran 2015/ 2016.

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus dapat berjalan dengan baik dikarenakan beberapa faktor berikut:

1) Faktor Siswa

Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mereka kritis dengan mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum mereka pahami.³⁹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Novaizah sebagai berikut:

“...Faktor pendukungnya ya itu tadi mbak anak-anak bisa antusias ketika pembelajaran dan didukung juga dengan ruang kelas dengan siswa yang tidak banyak jadi mudah untuk dikondisikan.”⁴⁰

2) Faktor Guru

Faktor pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus ini dari guru adalah tenaga pengajarnya juga merangkap sebagai musyrif dan musyrifah. Sehingga guru tersebut bisa lebih mudah membimbing dan memahami karakter anak karena sudah pasti beliau secara *fullday* 24 jam berada di sekolah sekaligus asrama. Beliau sebagai penjaga santri sekaligus mengajar anak-anak sehingga ketika mengajar lebih mudah

³⁹ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding school* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Senin, Tanggal 15 Februari 2016

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Novaizah selaku Pengajar Bahasa Arab, Mahfudhoh, Tajwid, Imla' dan Tahsin, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 12.00 WIB

karena sudah memahami karakter siswa dengan bertatap muka setiap saat.⁴¹

Faktor lain yaitu faktor dari luar sebagai pendukung berjalannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* adalah berasal dari wali murid dengan adanya minat yang tinggi dari wali murid. Selain itu juga masih banyak faktor pendukung dari luar sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai berikut:

“Kalau tahun awal ini kebanyakan adalah keinginan dari orangtua yang didukung oleh anak-anaknya. Dan juga ada beberapa anak yang tidak kepingin tapi orangtuanya ingin menyekolahkan di sini. Di sini kami sudah ada fasilitas, fasilitas di sini sudah lumayan dan tinggal mengembangkan. Kemudian kami didukung dari sistem yang ada yang dibantu oleh Muhammadiyah *Boarding School* Prambanan untuk penanganannya. Kemudian faktor pendukung yang ketiga adalah tempat yang strategis sehingga mudah dijangkau dan orang bisa mengakses informasi lebih cepat. Dan yang lainnya kami punya link ke jenjang sebelumnya atau setelahnya. Link yang sebelumnya itu seperti di SMP Muhammadiyah Kudus atau di MI Muhammadiyah Kudus itu satu lokasi, dan untuk link setelahnya ada sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya.”⁴²

b. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembelajaran disamping ada faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat, mengingat *Boarding School* yang di SMA Muhammadiyah Kudus masih baru. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus adalah sebagai berikut:

1) Faktor Siswa

⁴¹ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

Faktor penghambat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* yang muncul dari siswa sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku pembina kelas *Boarding School*, beliau mengatakan sebagai berikut:

“...kendala dari segi input karena yang pada masuk memang rata-rata sudah banyak problem dari rumah jadi dengan adanya *Boarding School* orangtua berharap anak bisa diarahkan ke yang lebih baik. Lalu dari segi kemampuan, karena kami belum melakukan standarisasi untuk anak satu kemampuan itu akhirnya untuk kemampuan kami berjalannya masih tergolong lamban. Oleh karena ada kegiatan keagamaan karena rata-rata input yang ada dari sekolah negeri.”⁴³

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran juga berasal dari peserta didik yang masih banyak belum memahami bahasa Arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku pengajar mata pelajaran Fiqih, Tauhid, dan Tarikh, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kendalanya itu anak kan banyak mbak yang *basic*-nya berasal dari sekolah negeri, sedangkan saya mengajar itu ada yang menggunakan kitab jadi banyak juga anak yang belum bisa bahasa Arab mbak. Jadi mereka ya sulit memahami jika tidak dijelaskan”⁴⁴

Faktor penghambat pada penguasaan bahasa Arab anak juga disampaikan oleh Ibu Novaizah, selaku pengajar Bahasa Arab, Mahfudhoh, Tajwid, Imla’ dan Tahsin, beliau mengatakan sebagai berikut:

“...mungkin pada penguasaan bahasa Arab anak-anak yang sedikit mengganggu mbak tapi ya tidak begitu

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar Al-Qur’an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku Pengajar Fiqih, Tauhid dan Tarikh, pada hari Rabu, 17 Februari Pukul 11.35 WIB

berarti kan mereka masih bisa terbantu dengan adanya pelajaran bahasa Arab mbak.”⁴⁵

Hal ini juga diperjelas dengan penuturan dari Talitha Andini Cahyarani:

“...Itu saya bahasa Arabnya masih kurang paham mbak jadi masih tergantung sama kamus bahasa Arab gitu mbak trus kan pelajaran sekolah sampe sore mbak jadi suka ngantuk kalo udah siang.”⁴⁶

2) Faktor Guru

Penghambat pembelajaran berbasis *Boarding School* dari guru adalah tenaga pengajarnya belum cukup memiliki kompetensi dan belum banyak memiliki pengalaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., sebagai berikut:

“...kendala yang utama adalah SDM dari tenaga pengajarnya dan pembimbing”⁴⁷

Faktor penghambat pada SDM guru juga diperjelas dengan penuturan salah satu guru yang menyatakan bahwa beliau hanya lulusan D2. Sebagaimana penuturan Ibu Novaizah berikut:

“...kan saya hanya lulusan D2 mbak jurusan sastra Arab.”⁴⁸

Penghambat lain yang mendukung pernyataan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I. tersebut di atas adalah kurangnya pengalaman dari tenaga pengajar sesuai dengan penuturan dari Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., berikut:

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Novaizah, selaku Pengajar Bahasa Arab, Mahfudhoh, Tajwid, Imla' dan Tahsin, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 12.00 WIB

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Talitha Andini Cahyarani, selaku peserta didik di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Hari Rabu, 02 Maret 2016 Pukul 09.25 WIB

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Novaizah, selaku Pengajar Bahasa Arab, Mahfudhoh, Tajwid, Imla' dan Tahsin, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 12.00 WIB

“...Kendala lain mungkin dari saya sendiri mbak karena saya berada di sini sejak sebelum saya wisuda. Jadi ketika saya lulus saya langsung disuruh mengajar di sini mbak sehingga pengalaman mengajar saya masih kurang.”⁴⁹

D. Pembahasan

1. Analisis tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya akhlak dan keimanan.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen yang bermutu, khususnya guru.⁵⁰

Pendidikan Agama Islam berbasis *boarding school* merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter bagi peserta didik. Dengan adanya pembentukan karakter ini diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk memiliki jiwa yang sadar akan tugasnya untuk beribadah dan belajar atas dorongan dari dirinya sendiri tanpa diperintah oleh orang lain.

Boarding School menurut Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I. adalah sebuah pengembangan sekolah yang diawali dari sebuah ide untuk mengembangkan program-program yang ada di sekolah dengan melihat kebutuhan masyarakat. Program *Boarding School* yang ditargetkan di sini nantinya akan memberikan tambahan wawasan

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku Pengajar Fiqih, Tauhid dan Tarikh, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 11.35 WIB

⁵⁰ Dedy mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm: 120.

ilmu-ilmu agama bagi anak-anak tingkat SMA.⁵¹ Mengenai pengertian *Boarding School* ini Bapak Drs. Mochammad Chasan selaku Kepala SMA Muhammadiyah Kudus juga menyampaikan bahwa *Boarding School* merupakan wadah atau tempat bagi para orang tua untuk bisa menitipkan anak-anaknya dengan bimbingan penuh selama 24 jam yang diharapkan bisa menjadi generasi qur'ani dan kader da'i.⁵²

Pendidikan ini diterapkan dengan masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab serta terkadang menggunakan diskusi. Namun dengan adanya tambahan pembiasaan penyampaian materi di dalam maupun di luar pembelajaran menjadikan materi yang diajarkan lebih mudah dan cepat dipahami oleh peserta didik karena *Boarding School* merupakan sistem *fullday* sehingga guru akan lebih sering menerapkan pembiasaan bagi peserta didik.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus sudah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung pembelajaran. Diantaranya adalah perpustakaan, ruang laboratorium komputer, bahasa dan IPA, dan ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD Proyektor. Selain itu fasilitas lain yang menunjang *Boarding School* ini adalah adanya ruang dapur, musholla, dan yang terpenting adalah ruang kamar tidur untuk peserta didik istirahat.

Pendidikan pada umumnya dapat menerima tujuan sistem *Boarding School*. Melalui sistem itu, sekolah berupaya memperkenalkan misinya secara tegas, yaitu tidak hanya mendidik siswa di dalam kelas tetapi juga membantu mereka menjadi individu

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Mochammad Chasan, selaku Kepala SMA Muhammadiyah Kudus, pada Rabu, 24 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

yang berorientasi secara lebih baik.⁵³ *Boarding School* SMA Muhammadiyah mengutamakan pembiasaan pendidikan karakter kepada para peserta didiknya setiap saat. Dengan sistem *fullday*-nya maka pembiasaan tersebut dapat terlaksana secara maksimal untuk mencapai pada tujuan utamanya yaitu membina peserta didik untuk menjadi insan muttaqin yang memiliki karakter.⁵⁴

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter yang ideal diantaranya dapat dilakukan dengan sistem *Boarding School*. Sedangkan karakteristik *Boarding School* yang ideal yang disebutkan oleh Maksudin dalam bukunya Pendidikan Karakter Non-Dikotomik⁵⁵ dapat diuraikan dengan sistem *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus sebagai berikut:

a. Kelebihan Umum Sistem *Boarding School*

- 1) Ukuran kelasnya lebih kecil daripada kelas-kelas yang ada di sekolah-sekolah *non-Boarding*.⁵⁶ Pada *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus jumlah peserta didiknya lebih sedikit dari kelas-kelas regular yang ada yaitu 24 siswa. Hal ini bertujuan agar guru dapat lebih mudah dalam menyampaikan materi dan melibatkan seluruh siswa untuk belajar dan berperan aktif dalam pembelajaran.⁵⁷
- 2) Mutu pendidikan akademik dan keahlian khusus bagi siswa merupakan prioritas utama.⁵⁸ Hal ini sedikit berbeda dengan *Boarding School* yang ada di SMA Muhammadiyah Kudus yaitu yang menjadi prioritas utamanya adalah pembentukan

⁵³ Maksudin, Pendidikan Karakter Non-Dikotomik, *Op.Cit.*, hlm. 102

⁵⁴ Dokumentasi, Tujuan *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus, pada Tanggal 17 Februari 2016

⁵⁵ Maksudin, *Op.Cit.*, hlm. 106

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 106

⁵⁷ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁵⁸ Maksudin, *Op.Cit.*, hlm. 106

karakter pada siswa kemudian bidang akademik sudah pasti akan mengikuti.⁵⁹

- 3) Sumber daya yang ada pada sekolah sistem *Boarding School* lebih memadai.⁶⁰ Hal ini pada *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus juga sudah memadai dengan adanya perpustakaan, laboratorium, maupun sarana olahraganya.⁶¹
- 4) Memiliki standar akademik yang lebih tinggi.⁶² *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus pada standar akademiknya masih sama dengan kelas *regular* karena *Boarding School* yang ada tergolong masih baru sehingga masih menyesuaikan dengan kelas-kelas *regular* yang lain.⁶³
- 5) Pilihan mata pelajaran atau keterampilan lebih banyak dan bervariasi.⁶⁴ Peserta didik *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dibekali keterampilan sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I. bahwa peserta didik pada tahun ajaran pertama diberikan keterampilan tata boga.⁶⁵
- 6) Penasehat sistem *Boarding School* merupakan tenaga ahli yang relevan.⁶⁶ Penasehat *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus adalah beliau guru yang merupakan lulusan Strata 1 dan ada beberapa yang lulusan D2. Namun pada hakikatnya beliau

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

⁶⁰ Maksudin, Op.Cit., hlm. 106

⁶¹ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁶² Maksudin, Op.Cit., hlm. 106

⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Agung Ubaidillah, S.Pd.I., selaku Pengajar Fiqih, Tauhid dan Tarikh, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 11.35 WIB

⁶⁴ Maksudin, Op.Cit., hlm. 107

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Musthofa, S.Pd.I., selaku Pembina *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus dan Pengajar al-Qur'an dan Akhlak, pada hari Rabu, 17 Februari 2016 Pukul 10.30 WIB

⁶⁶ Maksudin, Op.Cit., hlm. 107

merupakan tenaga ahli yang memiliki pengetahuan agama yang lebih banyak.⁶⁷

Selain beberapa karakteristik di atas, adapula karakteristik fisik dari *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus diantaranya sarana ibadah, ruang belajar (ruang kelas), ruang tinggal (asrama), ruang dapur dan makan, kamar mandi dan fasilitas cucian serta fasilitas olahraga. Adapula karakteristik non-fisik yaitu berkenaan dengan adanya berbagai program atau kegiatan yang sudah terjadwal dengan rapi juga adanya peraturan dan tata tertib yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh setiap peserta didik.⁶⁸

b. Sistem Pembinaan dan Pelayanan Pendidikan⁶⁹

- 1) Aktivitas siswa senantiasa dibimbing oleh pembimbing
- 2) Kedekatan antara siswa dan pembimbing senantiasa dijaga
- 3) Berbagai permasalahan kesiswaan segera diketahui dan diselesaikan
- 4) Diterapkan model keteladanan
- 5) Pembinaan mental dilakukan secara khusus
- 6) Ucapan, perilaku dan sikap siswa senantiasa dipantau
- 7) Tradisi positif para siswa terseleksi secara wajar
- 8) Diupayakan munculnya nilai-nilai dalam komunitas siswa
- 9) Terbentuknya komitmen yang baik di kalangan siswa
- 10) Para siswa dan pembimbing saling berwasiat tentang kesabaran, kebenaran dan kasih sayang
- 11) Penanaman nilai-nilai umum seperti tanggung jawab dan kejujuran dipantau terus-menerus
- 12) Aktivitas sekolah selama 24 jam terjadwal sesuai dengan program yang ditentukan

⁶⁷ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁶⁸ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁶⁹ Maksudin, Op.Cit., hlm. 109

13) Segala aktivitas diatur melalui peraturan sekolah

Boarding School SMA Muhammadiyah Kudus dengan sistem *fullday* yang ada menjadikan beberapa aspek di atas dapat terlaksana dengan baik. Siswa selama 24 jam tidak hanya dipantau oleh guru, tetapi juga dijaga, dibimbing mulai dari siswa bangun tidur, siswa sekolah, siswa beribadah sampai dengan siswa tidur kembali.⁷⁰

c. Pendidikan Kemandirian dan Pembentukan Karakter

Pendidikan kemandirian di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus yaitu dimulai dari hal-hal kecil bagi peserta didik. Misalnya dengan diterapkannya aturan pulang sebulan sekali menjadikan siswa mandiri untuk membersihkan tempat maupun pakaian mereka dengan mencuci pakaian sendiri. Kemandirian yang lain adalah setiap akhir pekan pada hari Minggu siswa belajar memasak makanannya sendiri.

Pembentukan karakter yang diusahakan yaitu melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Misalnya peserta dibiasakan untuk memberikan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan siapapun. Kemudian peserta didik diberikan jadwal kegiatan setiap harinya agar mereka terbiasa dengan adanya jadwal tersebut yang sudah pasti merupakan sebagai wujud pembinaan agar peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus terdapat kantin kejujuran yaitu kantin dimana siswa membeli keperluan dengan cara mengambil barangnya sendiri serta membayarnya sendiri. Dengan kata lain, di kantin kejujuran tersebut tidak ada yang menjaga. Contoh ini dapat melatih siswa untuk terbiasa berperilaku jujur.⁷¹

d. Pendidikan Nilai Moral

⁷⁰ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁷¹ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

Pendidikan nilai moral merupakan bekal bagi siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang mereka hadapi. Pada *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus misalnya peserta didik yang ada merupakan perpaduan dari berbagai alumni sekolah menengah dan kebanyakan dari mereka merupakan alumni sekolah negeri dengan berbagai macam yang sudah mereka bawa sebelumnya. Namun dalam waktu beberapa bulan saja ketika dihadapkan pada pilihan seragam dari guru, mereka menolak keras karena seragam yang disarankan berbahan tipis dan tembus pandang karena mereka sadar batas-batas aurat mereka yang harus ditutupi.

Hal ini menjadikan pendidikan moral yang ada sangat efektif untuk membentuk kepribadian maupun karakter siswa agar mereka mampu mandiri untuk membawa diri mereka sendiri ke arah mana yang benar sesuai dengan ajaran agama Islam.⁷²

e. Pendidikan Non-Dikotomik dan Kepribadian Terbelah

Boarding School merupakan wadah yang relevan untuk mencegah terjadinya kepribadian terbelah pada peserta didik. Dengan adanya teman yang sama di kelas dan di asrama, menjadikan mereka senantiasa terbiasa bersama-sama dalam segala kegiatan. Hal ini secara tidak langsung menjadikan peserta didik untuk terbiasa hidup sosial dengan teman sebayanya maupun dengan guru mereka. Berorganisasi bersama, belajar bersama, beribadah bersama, makan bersama dan semua kebiasaan yang dilakukan bersama menjadikan mereka ketika menghadapi masalah juga akan dibagi bersama dan diselesaikan secara bersama-sama. Sehingga tidak ada yang namanya keegoisan atau memikirkan diri sendiri karena mereka satu keluarga.⁷³

⁷² Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

⁷³ Hasil Observasi tentang Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, pada hari Rabu, 17 Februari 2016

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus dapat dikatakan berhasil karena meskipun pada pembelajarannya digunakan metode yang konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta terkadang digunakan metode diskusi, namun dalam pembinaan yang dilakukan melalui pembiasaan akan lebih mengenai pada afeksi peserta didik. Aspek kognitif dan psikomotorik yang sudah bisa mereka kuasai tidak akan berarti jika pembelajaran tidak sampai pada afeksi mereka. Pembelajaran yang dapat mencapai pada aspek afeksi menjadikan siswa akan lebih mudah memahami materi ajar untuk diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari atas dorongan dari dirinya sendiri. Dalam hal ini berarti siswa dalam pengaplikasiannya tidak ada paksaan dari orang lain. Misalnya dalam pelajaran ibadah zakat. Pada pembelajaran, siswa memperoleh pengetahuan tentang pengertian zakat, tata cara zakat, hukum zakat dan sebagainya. Hal ini jika dapat dikuasai siswa berarti pembelajaran pada aspek kognitif dikatakan berhasil. Kemudian siswa disuruh guru untuk mempraktekkan bagaimana tata cara zakat, jika siswa dapat melakukannya dengan takaran yang benar serta waktu yang tepat maka pembelajaran pada aspek psikomotoriknya dapat dikatakan berhasil. Tetapi yang lebih penting dari itu semua adalah tercapainya aspek afeksi siswa. Aspek afeksi juga penting karena ini menyangkut kesadaran dan keikhlasan diri siswa untuk menunaikan zakat yang merupakan kewajiban. Dengan sampainya pembelajaran pada afeksi siswa, menjadikannya lebih ringan dan ikhlas dalam mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula pada pelajaran yang lain misalnya sholat, jika pengetahuan tentang pengertian, tata cara maupun hukum sholat sudah diketahui oleh peserta didik serta dia dapat mempraktekkan sholat, maka aspek aspek yang terakhir adalah pada afeksi. Pengetahuan tentang sholat dapat dikatakan sampai pada afeksi peserta didik yaitu apabila ia dapat

mengerjakan sholat atas dorongan dari dirinya sendiri tanpa diperintah oleh guru maupun siswa yang lain karena ia sadar bahwa sholat adalah kewajiban.

Berdasarkan uraian di atas, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus dapat dikatakan sebagai wujud dari pendidikan nilai karakter. Dengan kata lain, sistem *Boarding School* secara kelembagaan sesuai untuk penanaman pendidikan karakter. Letak kesesuaiannya terutama pada semua aktivitas di sekolah yang di atur dengan jelas dari waktu ke waktu. Aturan-aturan tersebut sesuai dengan pendidikan karakter. Oleh karena itu, sistem *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus sudah dapat dikatakan berhasil terlepas dari beberapa kekurangan yang ada.

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus

Proses penerapan Pendidikan Agama Islam Berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang kebanyakan berasal dari sekolah negeri dan sudah memiliki beragam problem yang mereka bawa. Sedangkan faktor penghambat dari segi eksternal adalah dari guru yaitu SDM guru yang belum memadai. Itu semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁷⁴

a. Faktor Internal

⁷⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak anantara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen/fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.

- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.
- l) Tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Adapun faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh beberapa faktor, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal maksudnya yaitu faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik. Peserta didik antusias serta kritis dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School*.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal maksudnya yaitu faktor yang muncul dari luar diri peserta didik. Faktor-faktor ini meliputi: *Pertama*, faktor

guru. Guru selain sebagai tenaga pengajar juga sebagai musyrif maupun musyrifah sehingga akan lebih mudah memahami masing-masing karakter peserta didik. Oleh karena itu guru akan lebih mudah menyampaikan materi ajar sesuai dengan karakter siswa. *Kedua*, jumlah siswa yang lebih sedikit dalam satu ruang kelas sehingga guru dapat menguasai suasana kelas dan mudah untuk mengkondisikan. *Ketiga*, dengan *background Boarding School* dan tidak memisahkan antara lokasi sekolah dengan pesantren menjadikan peserta didik *fullday* berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan tenaga pengajar serta dengan warga sekolah lainnya dalam satu tempat. *Keempat*, yaitu dari orang tua yang mendukung untuk anaknya belajar di *Boarding School* SMA Muhammadiyah Kudus sehingga secara tidak langsung peserta didik mendapat motivasi belajar dari orang tua.

b. Faktor Penghambat

Terdapat banyak yang menjadi faktor penghambat dari pengimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus, diantaranya antara lain:

1) Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat proses pembelajaran yaitu muncul dari siswa yang *basic*-nya berasal dari sekolah negeri dengan berbagai macam problem yang mereka bawa. Misalnya ada dari peserta didik yang dahulunya sekolah sering memanjat pagar sekolah supaya bisa kabur untuk tidak mengikuti pelajaran. Selain itu kemampuan *input* yang ada berbeda-beda serta belum adanya standarisasi sehingga pada segi kemampuan masih tergolong lamban. Seperti siswa yang dari sekolah negeri kemampuan bahasa Arabnya masih kurang sehingga ketika ada

pembelajaran yang menggunakan kitab ia sedikit tertinggal dan guru harus memberi perhatian lebih.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat proses pembelajaran yaitu guru yang mengajar belum semuanya lulusan Strata 1 karena masih ada guru yang merupakan lulusan D2 sehingga SDM-nya masih kurang termasuk dalam pengalaman mengajar. Guru yang ada juga merangkap tugas sebagai tenaga penjaga atau musyrif dan musyrifah sehingga beliau harus pandai-pandai membagi waktu dan mengkondisikan ketika menjadi pengajar ataupun ketika sedang menjadi penjaga.

Adanya faktor-faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:⁷⁵

- 1) Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- 2) Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- 3) Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.
- 4) Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- 5) Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

⁷⁵ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Kependidikan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hal. 71.

Jadi, hasil Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis *Boarding School* di SMA Muhammadiyah Kudus sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

